

Manajemen Impresi Penyiar Radio Play99ers Bandung

Alzalika Tariqa Sugardo*, Maman Suherman

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alzalikasugardo@gmail.com, mamansuherman.unisa@gmail.com

Abstract. Unconsciously people often perform impression management, but also consciously for certain personal, financial, social, and politic. Considering the profession of radio announcer is indeed included in the field of communication, as a communicator and also as a profession that requires the individual to have a positive impression or self image in the community. The research aims to bring up: (1) How Impression Management in Front Stage Life of an Announcer on Play99ers Radio, (2) How Impression Management in Back Stage Life of an Announcer on Play99ers Radio, (3) How an Announcer on Play99ers Radio Plays a Role in Playing the Character, (4) How a Play99ers Radio Announcer Builds Self Image Towards Listeners, (5) Knowing and Understanding Why Announcer on Play99ers Radio Perform Impression Management. Researchers use qualitative methods with dramaturgy studies, by conducting observations, in-depth interview, and documentation as a data collection techniques. The results of this study are 1) In the Front Stage, Dara wants to show herself as a friendly, insightful, and interactive announcer 2) In the Back Stage, Dara prioritizes the preparation of material before the broadcast, and in the Back Stage dara shows some differences in appearance and nature and shows dara's true identity. 3) The role displayed to the listener is adapted to the character that Dara has so that the listeners can remember and also be known by the wider community. 4) The self-image built by Dara produces an insightful announcer character, as is, such as his friendly attitude then easily blends in. 5) The reason why Sevia Dara does impression management is so that it can be known by listeners and also others in accordance with the character and skills that she has.

Keywords: *Dramaturgy, Impression Management, Radio Announcer.*

Abstrak. Secara tidak sadar orang-orang sering melakukan manajemen kesan, tetapi juga secara sadar untuk keuntungan pribadi, finansial, sosial dan politik tertentu. Mengingat profesi penyiar radio ini memang termasuk dalam bidang komunikasi, sebagai seorang komunikator dan juga sebagai profesi yang menuntut individu tersebut mempunyai kesan atau citra diri yang positif di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan: (1) Bagaimana Manajemen Impresi di Kehidupan Panggung Depan (Front Stage) Seorang Penyiar di Play99ers Radio, (2) Bagaimana Manajemen Impresi di Kehidupan Panggung Belakang (Back Stage) Seorang Penyiar di Play99ers Radio, (3) Bagaimana Seorang Penyiar di Play99ers Radio Bermain Peran dalam Memainkan Karakternya, (4) Bagaimana Cara Penyiar Play99ers Radio Membangun Citra Diri (Self Image) Terhadap Pendengar, (5) Mengetahui dan Memahami Mengapa Penyiar di Play99ers Radio Melakukan Manajemen Impresi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi dramaturgi, dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dalam Front Stage, Dara ingin menunjukkan dirinya sebagai announcer yang ramah, berwawasan luas, dan juga interactive 2) Dalam Back Stage, Dara lebih mengutamakan persiapan materi sebelum siaran, dan dalam Back Stage pula Dara menunjukkan beberapa perbedaan penampilan dan sifat serta menunjukkan jati diri Dara yang sesungguhnya. 3) Peran yang ditampilkan kepada pendengar disesuaikan dengan karakter yang Dara punya sehingga para pendengar bisa mengingat dan juga dikenal oleh masyarakat luas. 4) Citra diri yang dibangun oleh Dara menghasilkan karakter announcer yang berwawasan luas, apa adanya, seperti sikapnya yang ramah kemudian gampang berbaur. 5) Alasan mengapa Sevia Dara melakukan impression management adalah agar bisa dikenal oleh para pendengar dan juga orang lain sesuai dengan karakter serta skill yang ia punya.

Kata Kunci: *Dramaturgi, Manajemen Impresi, Penyiar radio.*

A. Pendahuluan

Impression Management atau manajemen kesan biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berkarir dan perlu memiliki citra diri yang positif. Menurut Goffman manajemen kesan berkaitan erat dengan permainan drama, di mana aktor dipengaruhi oleh lingkungan dan khalayak sasaran. Manajemen kesan adalah bentuk pekerjaan ekspresi diri. Secara tidak sadar orang-orang sering melakukan manajemen kesan, tetapi juga secara sadar untuk keuntungan pribadi, finansial, sosial dan politik tertentu (Mulyana, 2002:110). Citra diri seperti apa yang ingin disoroti oleh individu dan membiarkan orang lain untuk melihatnya seperti yang dia inginkan.

Pada era globalisasi ini masyarakat masih mengandalkan informasi yang berasal dari media massa. Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Ada beberapa bentuk media massa yang digunakan oleh masyarakat, seperti surat koran, majalah (media cetak), radio, televisi, film dan media online/internet (media elektronik). Radio sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak media massa yang masih digunakan oleh masyarakat.

Salah satu contoh profesi yang menuntut seorang individu untuk memiliki citra diri yang positif atau bisa disebut dengan manajemen kesan di masyarakat yaitu profesi penyiar radio. Penyiar radio termasuk dalam bidang komunikasi, yaitu sebagai komunikator. Play99ers Radio merupakan salah satu radio di Bandung yang bergerak atau mengudara di kalangan milenial yang dapat diartikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat akan mengikuti perkembangan zaman. Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian "**Manajemen Impresi Penyiar Radio Play99ers Bandung (Studi Dramaturgi Pada Penyiar Play99ers Radio Dalam Membentuk Kesan Di Radio Milenial)**". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen impresi di kehidupan panggung depan (*Front Stage*) seorang penyiar di Play99ers Radio
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen impresi di kehidupan panggung belakang (*Back Stage*) seorang penyiar di Play99ers Radio
3. Untuk mengetahui bagaimana seorang penyiar di Play99ers Radio bermain peran dalam memainkan karakternya
4. Untuk mengetahui bagaimana cara penyiar Play99ers Radio membangun citra diri (*self image*) terhadap pendengar
5. Untuk mengetahui dan memahami mengapa penyiar di Play99ers Radio melakukan manajemen impresi

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran atau media tertentu untuk mencapai pemahaman yang sama dari pesan yang disampaikan. Menurut The Dorson mengatakan dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2014:69) bahwa komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sarah Trenholm dan Jenser (dalam Wiryanto, 2004 :5) mendefinisikan komunikasi "A process by which source transmits message to a receiver through some channel." (Komunikasi adalah suatu proses di man sumber mentransisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.).

Komunikasi sangat berperan penting pada kehidupan individu, komunikasi ada dalam setiap aktivitas manusia. Ragam dari komunikasi massa sangatlah banyak, seperti tulisan, lisan, gambar, dan isyarat. Menurut Bittner (dalam Romli, 2016:1) komunikasi massa diartikan sebagai pesan yang disampaikan kepada banyak orang melalui media massa (massa communication is message communicated through a mass medium to a large number of people).

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi massa menggunakan media massa. Oleh karena itu, begitu komunikasi dikomunikasikan kepada khalayak luas. Teori difusi dan inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dan dikutip oleh Nurudin (2009:86), mengatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi, lalu disebarkan melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Berdasarkan pengertian tentang komunikasi massa yang sudah dikemukakan oleh para ahli komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa modern (media cetak dan elektronik) dalam penyampaian informasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak (komunikan)

Radio merupakan salah satu jenis media massa satu arah yang berfungsi untuk menyampaikan pesan berupa berita, informasi, dan hiburan kepada khalayak dengan jangkauan yang sangat luas. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kepadanya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasam auditif. Di dalam radio, terdapat salah satu profesi yang mempunyai tugas sebagai komunikator serta menyampaikan informasi kepada khalayak umum, yaitu penyiar. Penyiar radio pun termasuk salah satu profesi yang memiliki manajemen kesan di masyarakat.

Menurut Goffman (1959), dramaturgi merupakan sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Goffman memulai teorinya dengan asumsi bahwa manusia harus berupaya memahami setiap peristiwa atau situasi yang tengah dihadapinya. Interpretasi yang diberikan terhadap situasi tengah dihadapi merupakan definisi dari situasi tersebut. Menurut Goffman: "self-representation is very much matter of impression management", yang memiliki arti yaitu penyajian diri terkait erat dengan persoalan pengelolaan kesan. Teori Dramaturgi merupakan teori yang menjelaskan bahwa dalam suatu interaksi satu sama lain sama halnya dengan sebuah pertunjukkan drama atau teater. Dalam hal ini, manusia disini berperan sebagai seorang aktor yang akan menampilkan sesuatu untuk mendapatkan tujuan tertentu melalui drama yang dimainkannya.(Fitri, 2015). Identitas seorang aktor dalam melakukan interaksi bisa saja berubah, tergantung dengan siapa dan bagaimana aktor tersebut berinteraksi (Widodo, 2010:167). Kata kunci dalam Teori Dramaturgi adalah Show, Impression, Front Region, Back Stage, Setting, penampilan dan gaya.

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai "pengelolaan kesan" (impression management), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Goffman menunjukkan bahwa drama kehidupan sosial sehari-hari dan produksi teater menggunakan teknik yang sama, aktor sosial, seperti aktor teater, bergantung pada busana, makeup, pembawaan diri, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya untuk memproduksi pengalaman dan pemahaman realitas yang sama (Mulyana, 2008: 112-113). Manajemen impresi didefinisikan sebagai perilaku yang berusaha mempertahankan citra seseorang di mata orang lain dan merupakan perilaku yang dimiliki sebagai tujuan untuk pencapaian beberapa nilai dalam organisasi (Villanova & Bernardin, 1990). . Manajemen impresi mengacu pada proses di mana orang berusaha untuk memengaruhi cara orang lain memandang mereka. Manajemen impresi merupakan fenomena umum di tempat kerja di mana karyawan mungkin dapat terlibat dalam perilaku tersebut untuk meningkatkan citra diri mereka (Yun, Takeuchi, & Liu, 2007).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penjelasan dari data yang didapatkan melalui pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di lapangan, yaitu narasumber utama adalah Sevia Dara sebagai *announcer* Play99ers Radio dan juga narasumber pendukung adalah Vira Hasna sebagai teman dekat dari narasumber utama dan juga Agnegus Sevia S.E sebagai Ibunda dari narasumber utama yang mempunyai ikatan kedekatan yang sangat kuat

Selain itu, peneliti telah melakukan observasi secara langsung ke lapangan melihat bagaimana Sevia Dara melakukan pekerjaannya sebagai *announcer* dan juga bagaimana ketika

Sevia Dara sedang tidak bertugas menjadi *announcer*. Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan dimana tempat Sevia Dara bekerja kemudian peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan kedua informan pendukung yang mempunyai ikatan yang sangat dekat dengan informan kunci.

Sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data yang telah dilakukan dan pengolahan data yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan sebagai penjelasan dalam penelitian ini. Semua data yang telah didapatkan peneliti merupakan data-data yang memang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sesuai dengan fokus permasalahan pada penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan akan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal pada penelitian.

Bagaimana Manajemen Impresi di Kehidupan Panggung Depan (Front Stage) Seorang Penyiar Play99ers Radio?

Selama melakukan observasi, peneliti selalu melihat bahwa informan tersebut merupakan sosok yang sangat disiplin waktu, contohnya adalah program siaran yang informan pegang adalah mulai pukul 16.00 sampai 19.00, Dara selalu datang ke lapangan dua jam sebelum program tempat Dara bekerja mulai *on air*, kemudian setelah akan *on air*, beberapa menit sebelumnya pasti Dara selalu mengecek ulang *script* yang sudah disi dan selalu melakukan *cross check* kepada produser apakah pada hari Dara melakukan siaran, terdapat narasumber dari luar yang akan melakukan interview atau tidak. Terlihat juga bahwa Dara sangat memperhatikan outfit yang digunakan untuk bekerja saat itu, disesuaikan juga dengan akan ada kegiatan tambahan apa pada saat dia siaran. Peneliti melihat bahwa informan sangat memperhatikan penampilannya dari ujung kepala sampai ujung kaki, alasan mengapa informan melakukan hal tersebut adalah agar orang-orang yang melihat informan pada saat melakukan siaran secara langsung, image informan sebagai penyiar radio tersebut tidak hilang. Selama melakukan observasi, informan selalu menggunakan riasan muka atau make up pada saat sampai di kantor untuk bekerja dan selama melakukan pekerjaan.

Tidak terhitung berapa kali informan melakukan touch up make up nya, tetapi bisa diambil kesimpulan pada saat observasi adalah bahwa informan sangat memperhatikan riasan mukanya tersebut, apakah akan menjadi tontonan umum atau hanya sebagai hakikat seorang wanita yang menyukai riasan wajah. Hasil observasi peneliti terhadap gaya bicara atau gaya bahasa informan pada saat siaran adalah informan memberikan kesan yang ramah, *happy vibes*, dan juga berwawasan luas sehingga para pendengar atau pada saat ada narasumber yang datang ke radio bisa memiliki kesan yang baik terhadap dirinya. Pada saat siaran juga, walaupun tidak terlihat oleh pendengar, informan selalu melakukan *body language*, seperti menggerakkan tangan kemudian melakukan gerakan-gerakan yang mewakili bahasan tersebut. Pada saat seseorang memainkan peran di panggung depan, pengelolaan kesan yang dilakukan bisa menjadi suatu manipulasi terhadap sesuatu, seperti penampilan, gaya bahasa, tata rias, dan juga sikap serta perilaku yang mencakup lingkup khalayak luas dan keluarga bahkan teman dekat, seperti cara bersosialisasi dengan rekan kerja di tempat kerja, teman bermainnya di rumah atau lingkungan sekitar.

Bagaimana Manajemen Impresi di Kehidupan Panggung Belakang (Back Stage) Seorang Penyiar Play99ers Radio?

Pada panggung belakang seorang penyiar radio, individu tersebut akan tampil lebih seutuhnya di depan khalayak luas dengan arti lain mereka akan berperilaku sesuai dengan identitas aslinya. Dara merupakan sosok yang sangat mudah untuk beradaptasi pada suatu kondisi, dan bisa menjadi sosok yang mencairkan suasana pada saat berkumpul dengan teman-temannya pada awalnya Dara merupakan sosok yang agak pemalu saat akan menyampaikan sesuatu, tetapi semenjak beranjak dewasa dan menjadi *announcer*, Dara menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya atau sesuatu yang dia inginkan. Melalui hasil wawancara dengan salah satu informan pendukung, terdapat hal-hal yang memang hanya diketahui oleh beberapa orang terdekatnya, seperti kondisi emosional Dara yang bisa berubah 180 derajat. Terkadang, disaat Dara harus melakukan pekerjaannya sebagai *announcer* tetapi disaat yang bersamaan pun

Dara sedang dalam kondisi emosional yang sedang tidak baik, disitu Dara sangat berusaha untuk tidak menunjukkan hal tersebut kepada staff yang ada di kantor tersebut

Kekurangan seorang Dara adalah ketika dia tidak terlalu suka atau memiliki suatu masalah dengan orang lain atau secara pribadi, dia akan sangat memperlihatkan kepada orang lain bahwa dia tidak suka dengan orang tersebut, bisa dari mimik wajah ataupun pada saat berinteraksi. Pada saat di sekolah dan sampai sekarang, jika sosok Dara merasa kurang suka atau merasa saat sedang bercengkrama tidak bisa satu frekuensi, dia akan menunjukkan wajah yang sangat jutek sangat berbeda dengan kondisi pada saat Dara sedang berada di lingkup pekerjaan atau lingkup rekan-rekan bekerjanya. Dikarenakan seorang Dara merupakan sosok yang sangat fokus pada satu pekerjaan semasa di bangku sekolah maka pada saat Dara menjadi *announcer*, tidak terdapat perubahan dengan keadaan saat ini. Tetapi memang waktu yang dikeluarkan untuk keluarga jadi lebih sedikit dibandingkan Dara sebelum menjadi *announcer*.

Bagaimana seorang penyiar di Play99ers Radio bermain peran dalam memainkan karakternya?

Setiap pekerjaan yang mempunyai tugas menghadapi khalayak luas, pasti mempunyai satu karakter atau peran yang ingin dia sampaikan atau tunjukkan kepada khalayak. pada saat bekerja sebagai penyiar radio, informan berlagak seperti orang yang selalu memberikan *happy vibes* kepada pendengar atau penontonnya sehingga di mata para pendengar atau penonton, Dara ini memang benar-benar orang yang selalu ceria. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa Dara adalah sosok yang sangat gampang berbaur dengan pendengar ataupun narasumber yang datang ke radio. Dilihat dari cara interaksi Dara dengan narasumber, Dara bisa mengimbangi pembahasan yang dikeluarkan oleh narasumber, dari segi itu lah peneliti bisa menilai bahwa Dara merupakan sosok yang sangat *open mind*. Karakter Dara sebagai orang yang selalu memberikan *happy vibes* ini memang selalu dia tampilkan kepada pendengar dan juga teman-temannya.

Bagaimana cara penyiar Play99ers Radio membangun citra diri (image) terhadap pendengar?

Citra diri atau *self image* merupakan tujuan akhir dari impression management yang dilakukan oleh seseorang didalam kehidupannya. Citra diri seperti apa ini yang merupakan pilihan dari masing-masing individu dalam melakukan impression management ini. Disini bahwa informan ingin dikenal oleh pendengar adalah sebagai seorang *announcer* yang berwawasan luas dan juga dikenal sebagai sosok Dara yang apa adanya, seperti sikapnya yang ramah kemudian gampang berbaur dengan orang baru yang pastinya pada akhirnya akan menimbulkan suatu kesan dari pendengar terhadap dirinya. Salah satu cara informan bisa membangun citra diri terhadap pendengar adalah dengan cara membuat ikatan atau *bounding* dengan pendengarnya, bisa dengan seringnya membaca *request* atau DM *Instagram* yang masuk ke *Instagram* Play99ers Radio, dengan begitu informan bisa menciptakan suatu image yang positif terhadap pendengar.

Mengapa penyiar di Play99ers Radio melakukan manajemen impresi?

Pengelolaan Kesan (*Impression Management*) adalah suatu bentuk dari upaya presentasi diri. Sering kali orang-orang melakukan pengelolaan kesan tanpa sadar, ada kalanya setengah sadar, namun juga dengan penuh kesadaran demi kepentingan pribadi, finansial, sosial dan politik tertentu (Mulyana, 2002:110). Manajemen impresi didefinisikan sebagai perilaku yang berusaha mempertahankan citra seseorang di mata orang lain dan merupakan perilaku yang dimiliki sebagai tujuan untuk pencapaian beberapa nilai dalam organisasi (Villanova & Bernardin, 1990). motivasi yang menjadikan seorang Dara melakukan hal tersebut karena agar dia bisa dikenal oleh semua orang ataupun pendengar sebagai sosok yang ramah, baik, dan murah senyum. Selain itu, dia juga ingin dikenal oleh orang lain sebagi dirinya sendiri, bukan seperti mengikuti orang lain. alasan mengapa penyiar Play99ers Radio salah satunya Sevia Dara melakukan manajemen impresi adalah untuk menghasilkan citra yang baik terhadap pendengar atau bisa dibilang bahwa Dara ingin mendapatkan feedback yang baik terhadap dirinya setelah

pengalamannya menjadi *announcer*

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berjudul Manajemen Impresi Penyiar Radio Play99ers Bandung, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Panggung depan atau *Front Stage* merupakan tempat di mana seseorang memainkan perannya, yang dalam kehidupan masyarakat adalah profesi. Sevia Dara sebagai *announcer* Play99ers Radio ingin menampilkan kesan ramah, berkarisma, tetapi sesuai dengan usianya yang masih relatif muda kepada pendengar. Upaya yang dia lakukan antara lain memerhatikan penampilan walaupun tidak dapat dilihat secara langsung, sikap dan perilaku (gaya bicara, ekspresi, bahasa tubuh), dan interaksi saat siaran.
2. Panggung belakang atau *Back Stage* merupakan tempat untuk mempersiapkan diri menuju pentas, juga sebagai wilayah seseorang menjadi dirinya sendiri dan menanggalkan atribut yang melekat saat di *Front Stage*. Untuk persiapan menuju siaran, Dara lebih mengutamakan aspek teknis dan materi ketimbang penampilan. Sedangkan untuk kehidupan sehari-hari, terdapat perbedaan yang tampak dari Dara mulai dari penampilan, sikap dan perilaku, dan interaksi yang dia lakukan dengan orang-orang di sekitarnya
3. Informan memainkan perannya sebagai seorang penyiar sesuai karakter yang dia punya sehingga dia bisa diingat dan juga dikenal oleh masyarakat luas sebagai penyiar dengan karakter yang tidak di buat-buat. Penyiar yang ramah, berwawasan luas, dan juga humble itu lah yang ingin informan tegaskan terhadap dirinya dan juga para pendengar
4. Citra diri atau *self image* merupakan tujuan akhir dari impression management yang dilakukan oleh seseorang didalam kehidupannya. Informan ingin dikenal oleh pendengar adalah sebagai seorang *announcer* yang berwawasan luas dan juga dikenal sebagai sosok Dara yang apa adanya, seperti sikapnya yang ramah kemudian gampang berbaur dengan orang baru yang pastinya pada akhirnya akan menimbulkan suatu kesan dari pendengar terhadap dirinya.
5. Tidak banyak alasan mengapa penyiar Play99ers Radio melakukan impression management, tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah informan melakukan impression management agar bisa dikenal oleh para pendengar dan juga orang lain sesuai dengan karakter yang ia punya

Acknowledge

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas izin dan karunianya, kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Di balik rasa syukur yang saya rasakan selama proses pengerjaan penelitian ini, banyak pelajaran yang saya alami. Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan pembelajaran, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Dan juga kedua orang tua serta keluarga besar
2. Bapak Dr. Septiawan Santana Kumia, S.Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Maman Suherman Drs., M.Si selaku ketua Bidang Kajian Public Relations dan serta selaku Dosen Pembimbing penelitian ini.
4. Sevia Dara selaku informan utama dalam penelitian ini yang sudah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk penelitian ini.
5. Agnegus Sevia selaku Ibunda dari informan utama dan juga Vira Hasna selaku teman dekat dari informan utama yang bersedia membantu untuk memberikan penjelasan atas manajemen impresi penyiar radio dari informan kunci.
6. Haiqal Bagaskara Lakoni, Jihan Nur Mustafa, Rizky Reza Isminata, selaku partner kerja di kantor pada masanya yang sudah memberikan banyak motivasi.

7. Amelia Indah selaku sahabat peneliti dari masa SMA hingga detik ini yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dan juga mengerjakan skripsi bersama-sama.
8. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah bertahan melewati segala rintangan dalam pembuatan penelitian ini. Terima kasih sudah berjuang melawan berbagai kendala yang bisa menghambat pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] A Ius Y. Triartanto. 2010. Broadcasting Radio: Pustaka Book Publisher
- [2] Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran (Teori & Praktek)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- [4] Fitrah, M. dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- [5] Halik, Abdul. 2013. Buku Daras: Komunikasi Massa. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- [6] Khomsahrial, Romli. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2009) *Encyclopedia of Communication Theory (Vol. 1)*. Sage, London.
- [8] Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Mulyana, Deddy. 2001. *Human Communication (prinsip-prinsip dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Mulyana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- [11] Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Mulyana, Deddy & Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. Cetakan ke 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Mangara, Andi. 2006. *Radio an Obsession*. Makassar: KPID Sulsel
- [15] Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- [16] Moleong., Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [17] Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Rakhmat jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- [19] Romli. Asep Syamsul, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media. Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- [20] Suko Widodo, 2010, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*, Aditya Media Publishing, Malang
- [21] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung:
- [22] Alfabeta.
- [23] Wahyuningsih, S. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. In UTM PRESS Bangkalan - Madura.
- [24] Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [25] Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [26] Fauzi, Muhammad Irfan. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19*. Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung. Volume 1, nomor 2, Tahun 2021.